

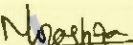
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan degan benar.

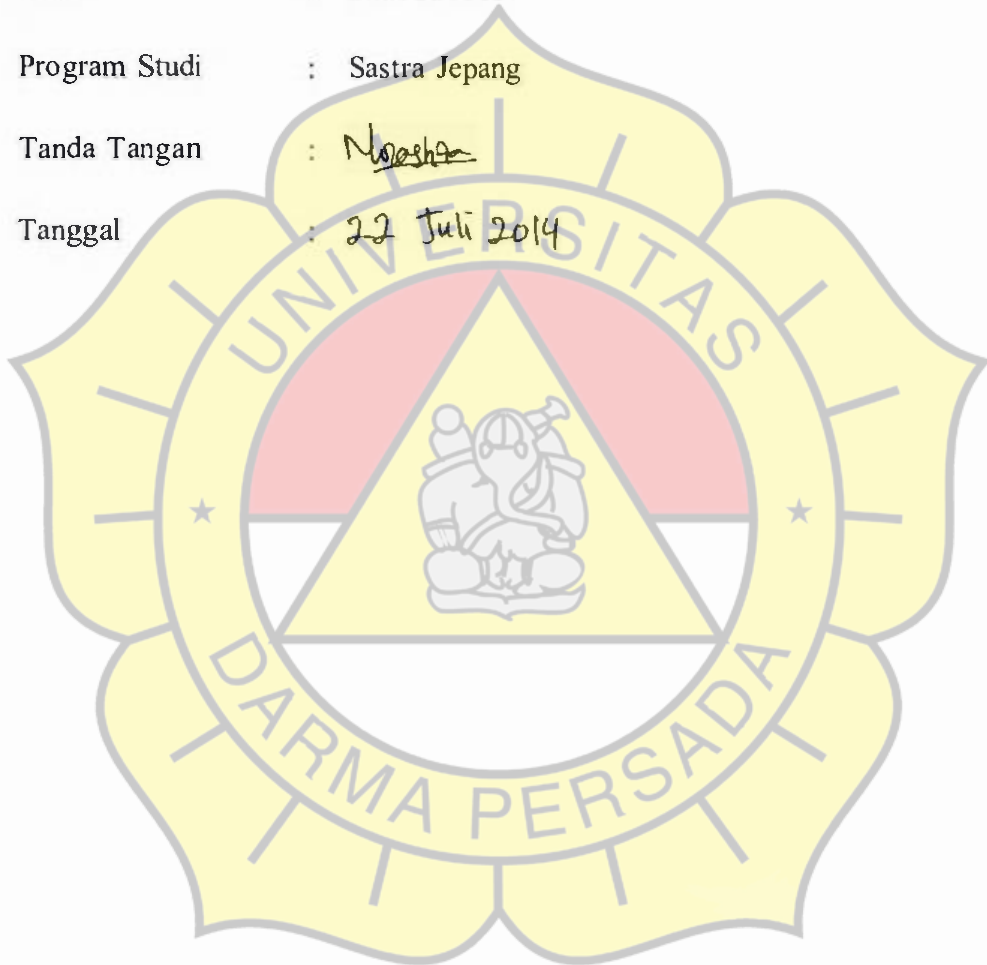
Nama : Nur Asih Aziza

NIM : 2010110065

Program Studi : Sastra Jepang

Tanda Tangan : 

Tanggal : 22 Juli 2014



HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang telah diajukan oleh :

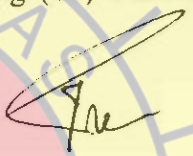
Nama : Nur Asih Aziza

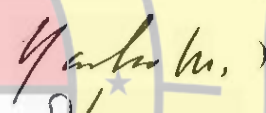
NIM : 2010110065

Program Studi : Sastra Jepang

Judul Skripsi : Analisis Tokoh Kaori Shinoda dalam Drama Tokyo
Airport Melalui Teori Kebutuhan Bertingkat

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca, dan Ketua Sidang Jurusan Sastra Jepang untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji pada hari Kamis tanggal 7 Agustus 2018 pada Pim Studi Sastra Jepang (S1) Fakultas Sastra, Universitas Dharma Persada

Pembimbing : Dra. Purwani Purawirdi, M.Si ()

Pembaca : Yasuko Morita, M.A ()

Ketua Jurusan : Hargo Saptaji, S.S, M.A ()

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis tanggal 7 Agustus 2014

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari

Pembimbing : Dra. Purwani Purawirdi, M.Si ()

Pembaca : Yasuko Morita, M.A ()

Ketua Penguji : Dr. Nani Dewi S, M.Pd ()

Disahkan pada hari..... tanggal..... tahun.....

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Sastra

  Hargo Saptaji, S.S, M.A

  Syamsul Bahri, S.S, M.si

ABSTRAK

Nama : NUR ASIH AZIZA

Nim : 2010110065

Program Studi : Sastra Jepang

Judul Skripsi : Analisis Tokoh Kaori Shinoda dalam Drama Tokyo Airport
Melalui Teori Kebutuhan Bertingkat

Dalam skripsi ini penulis menganalisis drama karya Yuichi Tokunaga, Manabu Uda dan Kaeko Hayafune yang berjudul *Tokyo Airport*. Drama ini menceritakan tentang tokoh utama Kaori Shinoda yang mempunyai sifat jujur, optimis dan pantang menyerah. Shinoda juga selalu mempunyai ide yang spontan dan berani membuat keputusan sendiri. Sifat-sifat itulah yang bisa membuatnya berhasil mencapai aktualisasi diri.

Dalam menganalisis drama ini, penulis menggunakan pendekatan intrinsik terdiri dari penokohan, alur dan latar serta teori ekstrinsik melalui teori Psikologi Humanistik yaitu teori kebutuhan bertingkat. Abraham Maslow menjelaskan lima kebutuhan bertingkat : kebutuhan-kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri.

Kata Kunci :

Perwatakan, latar, alur, psikologi humanistik, dan teori kebutuhan bertingkat.

概要

名前 : ヌルアシアズイザ

学生番号 : 2010110065

文学部 : 日本文学

題名 : 「東京エアポート」のドラマにおける篠田香りに高度必要

の理論

この論文は徳永ゆいちと宇田学と早船歌江子の「東京エアポート」のドラマについて分析する。このドラマの主人公の直が系直という性質を持つて、樂觀的で、決してあきらめない性格を持っている。それに直はいつても自発的なアイディアを持って、自分で決める勇氣がある。その直の性格で自己実現を達することができる。

この論文を書くには内部文学接の主役と視的と背景で外部的近文学のヒューマニスティックの生理学の高度の必要理論を使う。アラハムズローは五つの高度の必要さを説明するのは重要性の必要、安全の必要、愛と所有を欲するの必要、受賞を欲するの必要、自己実現の必要だ。この論文が読者にとって役に立つように願う。

キーワード :

役者の性格、背景、プロット、近接のヒューマニスティック、高度の必要理論

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis tokoh Kaori Shinoda dalam drama *Tokyo Airport* melalui teori kebutuhan bertingkat”. Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapainya gelar Sarjana Sastra program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Universitas Darma Persada.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan yang terdapat di dalamnya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Yasuko Morita, M.A, selaku dosen pembaca yang turut memberikan saran agar skripsi ini dapat disusun dengan baik.
3. Ibu Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik yang selama ini telah membantu penulis memberikan motivasi dan saran. Selaku ketua sidang skripsi yang banyak memberikan saran dan kritik agar skripsi ini dapat disusun dengan baik.
4. Bapak Hargo Saptaji, S.S, M.A, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang S1 Universitas Darma Persada.
5. Bapak dan ibu dosen di Fakultas Sastra yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat serta memberikan ilmu pengetahuan kepada

penulis selama proses pembelajaran kurang lebih empat tahun dan berbagai pengalaman serta semua staf yang secara tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Darma Persada.

6. Bapak Syamsul Bahri, S.S, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
7. Yang tercinta ayah dan ibu yang telah mendidik dan membesarkan serta selalu memberikan kasih sayang sehingga penulis sampai pada jenjang Perguruan Tinggi. Kakak dan semua keluarga besar yang selalu mendoakan tiada henti dan memberikan perhatian serta bantuan baik moril dan materil.
8. Sahabatku 4 Sekawan yang tidak hentinya memberikan semangat dan dukungan dalam menjalani masa kuliah selama kurang lebih 4 tahun.
9. Sahabatku Keluarga Bear yang selalu memberikan dukungan dan selalu bersama dalam setiap pembelajaran kuliah.
10. Kepada seluruh rekan-rekan Angkatan 2010 Sastra Jepang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan, kritik, dan saran yang telah diberikan kepada penulis.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan pihak yang telah membantu. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya. Terima kasih.

Jakarta, 22 Juli 2014

Penulis

Nur Asih Aziza

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Perumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Landasan Teori.....	6
1.7 Metode Penelitian.....	10
1.8 Manfaat Penelitian.....	10
1.9 Sistematika Penelitian.....	10

BAB II : DRAMA *TOKYO AIRPORT* MELALUI PENDEKATAN INSTRINSIK

2.1 Analisis Tokoh dan Penokohan.....	12
2.2 Analisis Latar.....	27
2.2.1 Latar tempat.....	27
2.2.2 Latar waktu.....	30
2.2.3 Latar sosial.....	31
2.3 Analisis Alur.....	32

2.3.1 Tahap penyituan.....	33
2.3.2 Tahap pemunculan konflik.....	34
2.3.3 Tahap peningkatan konflik.....	35
2.3.4 Tahap klimaks.....	37
2.3.5 Tahap penyelesaian.....	38

BAB III : ANALISIS DRAMA *TOKYO AIRPORT* MELALUI PENDEKATAN EKSTRINSIK

3.1 Psikologi Sastra.....	40
3.2 Teori Psikologi Humanistik.....	41
3.3 Teori Kebutuhan Bertingkat.....	42
3.4 Analisis Kebutuhan Bertingkat pada tokoh Shinoda.....	43
3.4.1 Kebutuhan fisiologis.....	44
3.4.2 Kebutuhan akan rasa aman.....	45
3.4.3 Kebutuhan akan cinta dan memiliki.....	48
3.4.4 Kebutuhan akan penghargaan.....	50
3.4.5 Kebutuhan akan aktualisasi diri.....	52

BAB IV : KESIMPULAN.....	54
--------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

SINOPSIS

LAMPIRAN

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kongkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. (Sumardjono dan Saini, 1994:3).

Namun secara sederhana, sastra adalah tulisan yang khas dengan pemanfaatan kata yang khas, tulisan yang beroperasi dengan cara yang khas dan menuntut pembacaan yang khas pula. (Sarumpaet, 2010:1).

Pada dasarnya sastra sebagai karya seni yang menggunakan bahasa sebagai medium utamanya, namun sastra bisa juga didefinisikan sebagai alat penyampaian ideologi yang mengekspresikan apa yang ada dalam perasaan dan pemikiran si pengarang yang diutarakan secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam karya sastra manusia memang menjadi topik utama dalam banyak karya sastra, meskipun tidak semua karya sastra berceritakan tentang manusia dan kehidupannya sebagai sumber utama pembentuk karya sastra.

Karya sastra adalah imajinasi pengarang yang dituangkan dan dikembangkan dalam bentuk tulisan atau dialog. Biasanya pengarang mempunyai imajinasi dalam karya sastra yang bertujuan untuk menarik pembaca dan penonton dalam menyampaikan isi karyanya, bentuk karya sastra tergantung minat dan imajinasi si pengarang untuk menuangkan idenya dalam bentuk tulisan seperti novel, cerpen, dongeng ataupun puisi, karya sastra dalam bentuk dialog seperti drama.

Drama adalah karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya. Drama sebagai karya sastra sebenarnya hanya bersifat sementara, sebab naskah drama ditulis sebagai dasar untuk dipentaskan. (Sumardjono dan Saini, 1994:31).

Drama merupakan salah satu karya sastra yang sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian. Salah satu drama film yang sangat menarik untuk dibahas adalah drama film *"Tokyo Airport"*. Drama film *Tokyo Airport* yang ditayangkan oleh Fuji TV pada tahun 2012, dan disutradarai oleh Osabe Sosuke dan Sekiguchi Daisuke. Naskah film ini ditulis oleh Yuichi Tokunaga, Manabu Uda dan Kaeko Hayafune. Drama film *Tokyo Airport* mendapatkan penghargaan dalam TBA atas pembuatan drama film yang berjenis drama *airline*.

Drama *Tokyo Airport* mengandung banyak pesan moral dan motivasi dalam menjalani kehidupan. Drama ini menceritakan seorang anak perempuan bernama Kaori Shinoda yang mempunyai dua orang teman laki-laki yang bernama Nishikawa Shunichi dan Honjo Keisuke. Pada waktu itu Honjo ingin sekali mendengarkan suara pengawas lalu lintas udara di Bandara dan ia mengatakan kepada Nishikawa dan Shinoda, jika Shinoda menjadi pengawas lalu lintas udara ia akan mendengarkan suara Shinoda sepanjang waktu. Keputusan Shinoda menjadi anggota staf pengawas lalu lintas ia tetapkan dan berusaha menjadi staf di Bandara Haneda, Nishikawa dan Honjo pun berkeinginan untuk bekerja di Bandara Udara Haneda, Tokyo. Mereka berdua berjanji suatu saat akan menjadi pilot yang menerbangkan pesawat dan mengantar para penumpang dengan selamat. Shinoda adalah anak perempuan satu-satunya dalam pertemanan ini, pada mulanya Shinoda tidak ada niat untuk bekerja di Bandara, karena keinginan dan perjanjian pertemanan mereka Shinoda pun berusaha dengan mewujudkan keinginan pertemanannya. Honjo yang berkeinginan mendengarkan suara Shinoda ketika menjadi seorang pengawas lalu lintas udara di Bandara, karena keinginan Honjo lah Sinoda menjadi pengawas lalu lintas udara di Bandara.

Waktu yang diinginkan mereka bertiga pun terjadi. Shinoda menjadi seorang pengawas lalu lintas udara, sebelumnya ia pernah bekerja sebagai staf darat di Bandara yang sama. Sebelum ia mulai bekerja, seperti biasa ia melakukan observasi dulu ke Menara Bandara. Ternyata suasana di puncak Menara benar-benar sibuk. Terlebih jika ada gangguan pada proses pendaratan "*landing*" atau penerbangan "*take off*" dari tiap pesawat.

Pada hari pertama bekerja, Shinoda belum diizinkan untuk langsung naik ke Menara. Karena ia masih harus dilatih berkali-kali oleh Takeuchi kepala pengawas lalu lintas udara. Setelah lolos dari ruang simulasi, Shinoda menjalani masa latihan sebelum akhirnya direkomendasikan untuk uji kelayakan pengawasan lalu lintas udara.

Nishikawa dan Honjo masih menjalani ujian praktek menjadi pilot untuk menerbangkan pesawat di kokpit dengan dipandu oleh pilot-pilot senior. Tetapi kecelakaan mobil menimpa Honjo yang mengakibatkan kakinya lumpuh pada bagian paha dan telapak kaki sehingga ia tidak bisa berjalan. Ia menjadi murung akibat kelumpuhan yang ia derita, tetapi Shinoda dan Nishikawa pun tak henti memberikan semangat dan motivasi untuk Honjo bangkit kembali. Nishikawa menjadi pilot yang sukses dengan ujian yang sangat memuaskan.

Rekan kerja tim dan perjuangan antara Shinoda dan staf lain sangat membutuhkan satu sama lain antara pilot di kokpit pesawat, pengawas lalu lintas udara di Menara yang mengambil alih pemberangkatan dan pendaratan pesawat dan dibagian dalam Bandara Haneda yang saling membutuhkan informasi penerbangan dan pendaratan pesawat yang tepat untuk para penumpang. Selain itu, bersama dengan kisah-kisah kehidupan nyata yang terjadi di Bandara Haneda. Staf bandara menjamin dan mengawasi keselamatan setiap orang yang menggunakan jasa penerbangan Bandara Haneda.

Pada saat Shinoda bertemu dengan kepala bagian, di saat itulah Shinoda menanyakan tentang foto penerbangan yang terpajang di area sudut staf kantor Bandara, foto yang terpampang anak-anak penyandang cacat dengan pilot Kojima

pada masa waktu kejayaan zaman Kojima. Shinoda mendapat kepercayaan dari kepala bagian Bandara untuk mewujudkan kembali *the Kojima Flight* untuk mengenang pilot *senior* Kojima. Penerbangan ini bertujuan untuk memberikan kesenangan dan memberikan hiburan untuk penerbangan yang kedua kalinya yang dulu pernah terjadi oleh pilot Kojima. Tujuan dari Shinoda dalam *the Kojima Flight* dengan memberikan kepuasan kepada anak penyandang cacat di Rumah sakit yang tempatnya tidak jauh dari Bandara Haneda.

Anak-anak penyandang cacat ini selalu berteriak senang dan berbicara aku ingin terbang ketika pesawat mulai terbang dari Bandara Haneda. Tidak hanya dalam memberikan pelayanan yang baik kepada penumpang Bandara Haneda, Shinoda pun berani mengambil alih dalam aturan penerbangan Haneda yang terjadi pada pendaratan pesawat melawan angin yang ada di Jepang. Walaupun keselamatan penumpang yang menjadi unggul dalam Bandara Haneda, ia tidak pernah takut untuk mengambil resiko. Pengambilan alih dalam pengawasan lalu lintas ini sangat didukung dan dipuji oleh bagian menara yang sudah lama bekerja di sana.

Ketetapan Shinoda dalam ujian menjadi pelugas pengawas lalu lintas pun ia raih dengan dua kali ujian, walaupun ujian pertama gagal dalam mengikuti praktek pengawasan lalu lintas Bandara tetapi dengan usaha yang pantang menyerah dan terus berusaha Shinoda menjadi pengawas lalu lintas udara yang tetap. Shinoda pun mendapatkan penghargaan berupa sebuah alat komunikasi yang berfungsi untuk mengkoordinasi pemberangkatan dan penurunan pesawat dalam menjalani tugas sebagai pengawas lalu lintas udara di Menara Haneda.

Penulis memilih drama *Tokyo Airport* tersebut sebagai bahan penelitian skripsi karena drama film ini memiliki tokoh utama yang mengalami proses aktualisasi diri melalui keikutsertaan dalam drama film *Tokyo Airport*. Tokoh Kaori Shinoda memberikan banyak motivasi bagi penulis seperti optimisme dan aspek positif dalam memberikan layanan dan keselamatan penerbangan dan pendaratan Bandara Haneda yang sedang dalam bahaya untuk penumpang

maupun resiko yang akan terjadi, serta memberikan kebahagiaan bagi orang-orang menyandang cacat yang sangat menginginkan terbang dengan pesawat terbang.

Keuletan dan kepedulian yang terjadi pada tokoh utama ini yang memberikan contoh dalam kegigihan hidup untuk menentukan masa depannya. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengangkat tokoh Kaori Shinoda dalam drama film *Tokyo Airport* sebagai bahan penelitian skripsi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hal apa yang membuat Kaori Shinoda memutuskan bekerja di Bandara sebagai pengawas lalu lintas?
2. Usaha apa saja yang dilakukan Kaori Shinoda sehingga ia menjadi pengawas lalu lintas yang terpercaya?

Penulis berasumsi bahwa tema dari drama film ini adalah “ Usaha dan perjuangan Kaori Shinoda untuk mencapai keinginannya menjadi petugas pengawas lalu lintas di Bandara Haneda” kerja keras tokoh Kaori Shinoda yang berusaha untuk mewujudkan impiannya serta perjuangan Shinoda dalam memenuhi kebutuhan bertingkat untuk mencapai aktualisasi diri dalam drama film *Tokyo Airport*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada telaah tokoh utama yaitu Kaori Shinoda.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tokoh Kaori Shinoda dalam drama *Tokyo Airport*?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung tokoh Kaori Shinoda dalam mencapai impiannya?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Tokoh Kaori Shinoda dalam drama *Tokyo Airport*?
2. Faktor-faktor yang mendukung tokoh Kaori Shinoda dalam mencapai impiannya?

1.6 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam teori sastra, yang mencakup unsur intrinsik yaitu tokoh dan penokohan, alur, dan latar. Selain itu penulis juga menggunakan teori psikologi humanistik dengan teori kebutuhan bertingkat dari Abraham Maslow sebagai unsur ekstrinsiknya.

1.6.1 Unsur Intrinsik

Dalam meneliti hasil karya sastra unsur instrinsik sangat penting digunakan untuk memahami isi yang ada dalam karya sastra. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur yang secara faktual akan dipahami pembaca dalam memahami karya sastra.

Unsur instrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur instrinsik inilah yang membangun cerita dalam karya sastra yang digunakan sebagai memahami isi, seperti tema, tokoh penokohan, alur/plot, latar/setting, peristiwa, cerita, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan amanat. (Nurgiyantoro, 2005: 165).

a. Tokoh dan Penokohan

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro, tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang ditafsirkan oleh pembaca yang memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh dalam cerita dapat dibedakan menjadi dua yaitu tokoh sentral dan tokoh bawahan. (Nurgiyantoro, 2005: 165).

Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita. Menurut Jones dalam Nurgiyantoro mengungkapkan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. (Nurgiyantoro, 2005: 165).

b. Alur

Alur adalah urutan peristiwa dalam suatu cerita yang dihubungkan secara sebab akibat untuk memperoleh efek-efek tertentu yang dimaksudkan oleh pengarang. Agar menjadi sebuah alur, peristiwa-peristiwa harus diolah sehingga hasil pengolahan dan penyiasatannya menjadi karya yang menarik. Menurut Stanton dalam Nurgiyantoro, alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat

peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. (Nurgiyantoro, 2005: 113).

Peristiwa, konflik, dan klimaks merupakan tiga unsur yang sangat esensial dalam pengembangan sebuah alur cerita. Menurut Tarigan (2008:156), memaparkan bahwa unsur-unsur alur terbagi atas lima bagian, yaitu *situation* (pengarang mulai melukiskan suatu keadaan atau situasi), *generating circumstances* (peristiwa yang bersangkutan-paut, yang berkait-kaitan mulai bergerak), *rising action* (keadaan mulai memuncak), *climax* (peristiwa-peristiwa mencapai klimaks), dan *denouement* (pengarang memberikan pemecahan sosial dari semua peristiwa).

c. Latar

Unsur latar dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu dan sosial. Ketiga unsur itu walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. (Nurgiyantoro, 2005:227).

Menurut Abrams latar atau *setting* disebut sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan social tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. (Nurgiyantoro, 2005:217).

1). Latar Tempat

Latar tempat adalah latar tempat yang menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. (Nurgiyantoro, 2005:227).

2). Latar Waktu

Latar waktu adalah latar waktu yang berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. (Nurgiyantoro, 2005:230).

3). Latar Sosial

Latar sosial adalah latar sosial yang menjelaskan bahwa latar sosial menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. (Nurgiyantoro, 2005:233).

1.6.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Menurut Wallek dan Waren (1956) dalam Nurgiyantoro, unsur ekstrinsik juga terdiri dari sejumlah unsur, unsur yang dimaksud Wellek dan Warren antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya sastra yang ditulisnya. (Nurgiyantoro, 2005:23-24).

Pendekatan yang digunakan dalam penulis untuk menelaah drama film *Tokyo Airport* dengan menggunakan pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow. Pendekatan psikologi humanistik menurut Maslow (1970) melukiskan manusia sebagai makhluk yang tidak pernah berada dalam keadaan sepenuhnya puas. Bagi manusia, kepuasan itu sifatnya sementara. Jika suatu kebutuhan telah terpuaskan, maka kebutuhan-kebutuhan yang lainnya akan muncul menuntut pemuasan, begitu seterusnya.

Maslow mengajukan gagasan bahwa kebutuhan yang pada manusia adalah merupakan bawaan, tersusun menurut tingkatan atau bertingkat. Menurut Maslow kebutuhan manusia yang tersusun bertingkat itu dirinci ke dalam lima tingkatan kebutuhan, yaitu kebutuhan akan dasar fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan rasa harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri. (E. Koeswara, 1991:118).

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Selain itu penulis melakukan pengumpulan data berupa drama *Tokyo Airport* dan teks skrip dalam bahasa Jepang yang berisi dialog-dialog para tokoh sebagai sumber primer, serta didukung oleh beberapa *literature* yang terkait dengan konsep yang sesuai sebagai deskripsi analisis dan didukung oleh teori/konsep/definisi yang sesuai sebagai sumber sekunder.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan bagi penulis dan sebagai referensi bagi pembaca untuk penelitian selanjutnya karena dilakukan melalui konsep teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow di dalam psikologi humanistik, sehingga ditampilkan sesuatu yang baru dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.

1.9 Sistematika Penulisan

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut :

Bab I : Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian.

Bab II : Bab ini merupakan pemaparan tentang drama film *Tokyo Airport* melalui unsur intrinsik yang mencakup unsur-unsur tokoh dan penokohan, alur, dan latar.

Bab III : Bab ini merupakan analisis drama film *Tokyo Airport* melalui teori kebutuhan bertingkat dan pendekatan psikologi humanistik dari Abraham Maslow.

Bab IV : Penutup ★

